

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah satu antara upaya pemerintah secara terencana yang digunakan sebagai wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk generasi penerus bermutu tinggi. Hal ini senada dengan UUD 1945 alinea ke-4 sebagai tujuan utama yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia sehingga tercapai kehidupan bangsa yang cerdas bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan mekanisme transformasi perilaku termasuk karakter individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam usaha mendewasakan manusia. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena memiliki peranan penting bagi kehidupan. Untuk menyiapkan kualitas tinggi pada generasi penerus bangsa, pendidikan harus konsisten untuk memberikan visi misi, seperti sangat memperhatikan etika spiritualitas maupun moralitas luhur. Selama menggapai suatu kesuksesan dibidang pendidikan peran seorang guru sangat diperlukan.

Guru sebagai pelaksana utama aktivitas pendidikan dan pengajaran sesuai dengan prosedur yang tepat melalui penampilan diri menjadi pembimbing, pelatih, pengajar, pendidik, motivator, pemimpin, serta fasilitator bagi peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi serta bakat yang ada dalam diri peserta didiknya hingga dapat menghasilkan keluaran ataupun hasil bermutu. Berikut sesuai dengan penjelasan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi; “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Sebagai pendidik harus menguasai kompetensi guru sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan seorang guru harus memiliki dan menguasai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Tabel 1. 1 Jumlah Guru Layak Mengajar

Jumlah Guru Layak Mengajar Tahun Ajaran 2017/2018-2020/2021	
Tahun	Jumlah Guru Layak Mengajar
2017/2018	2,4 Juta orang
2018/2019	2,6 Juta orang
2019/2020	2,7 Juta orang
2020/2021	2,9 Juta Orang

Sumber: *Badan Pusat Statistik(BPS) Data diolah*

Tabel 1. 2 Proyeksi Pensiun Pada Guru dan Tenaga Kependidikan

Proyeksi Pensiun pada Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2022-2026	
Tahun	Jumlah
2022	39,1 ribu orang
2023	46,9 Ribu orang
2024	64,8 ribu orang
2025	77,5 ribu orang
2026	88,3 ribu orang
Total Keseluruhan	316.535 orang

Sumber: Kemendikbudristek (Data diolah)

Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tiap tahunnya jumlah guru layak mengajar terus mengalami peningkatan sebesar 9,6% dari tahun ajaran sebelumnya yakni 2.654.945 orang. Peningkatan kelayakan mengajar pada guru yang terjadi secara signifikan ini merupakan pertanda bahwa kualitas pendidikan Indonesia semakin berkembang. Tetapi proyeksi pensiun meningkat 5 tahun yang merupakan tantangan baru bagi dunia pendidikan Indonesia dan perlu dilakukan tindakan untuk peningkatan kualitas guru masa mendatang. Tidak seluruh guru mempunyai kompetensi memberi pengajaran yang optimal. Maka dari itu didirikannya perguruan tinggi yang bertujuan untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas serta kompeten. Universitas Negeri Medan membimbing calon guru sehingga memiliki karakter yang baik di bidang pendidikan sesuai dengan motonya "*Character Building*".

Adapun satu antara program studi yang turut menyiapkan calon guru dengan kualitas tinggi ialah pendidikan administrasi perkantoran. Program studi tersebut menjadi penghasil calon tenaga pendidik yang berkompetensi untuk menjadi pendidik profesional, sehingga calon guru memiliki kesiapan, kapabel, dan berkualitas.

Berikut hasil survei berkaitan dengan kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan:

Tabel 1. 3 Observasi Awal Kesiapan Menjadi Guru

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Sangat Siap	7	11,9%
Siap	31	52,5%
Kurang Siap	17	28,8%
Tidak Siap	4	6,8%
Sangat Tidak Siap	-	-

(Sumber: Data Pra- Penelitian Mahasiswa Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019)

Berlandaskan tabel 1.1 tersebut, diketahui 11,9% atau 7 mahasiswa sangat siap menjadi guru, 52,5% atau 31 mahasiswa merasa siap, sebanyak 28,8% atau 18 mahasiswa kurang siap, serta sisanya yaitu 6,8% atau 4 mahasiswa menyatakan tidak siap. Perihal tersebut memperlihatkan adanya mahasiswa yang masih kurang siap untuk berperan sebagai guru. Padahal seharusnya mahasiswa pendidikan sudah harus memiliki kesiapan untuk menjadi guru.

Kemudian, dalam melatih serta meningkatkan kesiapan menjadi guru, Universitas Negeri Medan memiliki mata kuliah berwujud teori sekaligus praktik untuk mahasiswanya. Mata kuliah tersebut antara lain yaitu *Micro teaching* serta Program pengenalan lapangan persekolahan (PLP I dan II).

Micro Teaching menjadi mata kuliah di mana harus dilalui oleh mahasiswa akhir sebelum diterjunkan ke sekolah/Lembaga pendidikan. Dengan adanya mata kuliah *Micro Teaching* mahasiswa dapat berlatih dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, agar mereka siap dan mampu

menjadi tenaga pendidik. Pernyataan tersebut selaras dengan Setiawan (2018:52) yang menjelaskan *Micro Teaching* pada calon guru yaitu akan dibimbing serta diarahkan untuk mengasah keterampilan mengajar dan kompetensi yang dimilikinya dalam bentuk sederhana, sehingga akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien pada praktek di lapangan.

Mahasiswa akan mendapatkan pengarahan dan masukan dari dosen secara langsung. Mahasiswa bisa melaksanakan kegiatan tersebut sehingga pembelajaran *Micro Teaching* berjalan dengan lancar. Berikut nilai *Micro Teaching* hasil perolehan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019:

Tabel 1. 4

Rekapitulasi Nilai Mata Kuliah *Micro Teaching* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019

Nilai	Jumlah	Presentasi
A	58	96,7%
B	2	3,3%
C	-	-
E	-	-

Sumber: Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Berdasarkan data yang diolah oleh peneliti dapat dikatakan sejumlah 58 mahasiswa mendapat nilai A, sedangkan yang memperoleh nilai B yaitu 2 mahasiswa. Perihal tersebut menunjukkan mahasiswa memperoleh nilai sangat baik dan memuaskan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala yang dialami mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2019 ketika mengikuti mata kuliah *micro teaching* seperti kurang mampu dalam mengelola kelas dengan baik, kurang dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil pengamatan penulis, pada umumnya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2019 menganggap *micro teaching* dapat memberikan pelajaran dalam menerapkan teknik menjadi guru yang akan direalisasikan ketika sudah menjadi guru. Mereka berpendapat bahwa cara mengajar seorang guru juga perlu dipelajari agar dapat menciptakan guru yang profesional. Hal ini dijadikan bekal ketika mengajar dalam kelas sesungguhnya.

Setelah *Micro Teaching*, maka selanjutnya terdapat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang merupakan program yang dirancang untuk wadah pembimbingan serta pengasahan kecakapan mahasiswa hingga siap menjadi calon guru. Aktivitas tersebut dilakukan di Universitas Negeri Medan adalah PLP I dan PLP II.

PLP merupakan satu diantara program praktik yang mahasiswa jadikan wadah merealisasi aktivitas pengajaran melalui penerapan seluruh komponen pembelajaran dan diterjunkan ke sekolah. Selain itu, terdapat tuntutan supaya mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh pengalamannya pada program mengajar dalam *micro teaching*. Pada kegiatan ini, mahasiswa sangat menjiwai prosesnya berperan sebagai guru secara nyata diiringi tuntutan mempunyai kompetensi sangat kompleks sehingga dapat menjadi tauladan terbaik bagi peserta didiknya dan tidak hanya sekadar menjelaskan materi. Seluruh aktivitas itu tetap di bawah arahan dan kontrol dari Guru Pamong maupun Dosen Pembimbing. Pada tabel di bawah, tercantum nilai mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP I dan II) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019:

Tabel 1. 5**Nilai PLP Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019**

Nilai	PLP I		PLP II	
	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
A	55	91,7%	57	95%
B	5	8,3%	3	5%
C	-	-	-	-
E	-	-	-	-

Sumber: Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Berdasarkan tabel diatas maka bisa dikatakan nilai PLP I dan II mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2019 sangat memuaskan. Pada PLP I senilai 91,7% atau 55 mahasiswa meraih atau nilai A, di mana sisanya yaitu 8,3% atau 5 mahasiswa mencapai nilai B. Kemudian, ketika PLP II, nilai diraih 95% atau 57 mahasiswa sedangkan nilai B dicapai 5% atau 3 mahasiswa.

Aktivitas PLP ini memberi mahasiswa pengalaman secara langsung sekaligus jalan menuju guru berkualitas. Melalui kegiatan tersebut mampu memacu peningkatan rasa siap mahasiswa menjadi guru. Seluruh pernyataan itu selaras dengan Indriani (2021:30), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PLP diharap dapat diperoleh pengalaman memberi pengajaran yang memadai bagi mahasiswa guna menyokong kesiapan berperan sebagai tenaga pendidik profesional.

Berdasarkan perolehan nilainya, mahasiswa dinilai telah mencapai standar dan bagus, namun fakta tetap terdapat mahasiswa menyatakan rasa tidak siap berperan sebagai guru. Perihal tersebut masih terdapat sejumlah kekurangan ketika pelaksanaan mata kuliah tersebut yaitu mahasiswa masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan PLP seperti kurangnya rasa percaya diri

ketika mengajar di depan kelas dikarenakan siswa sekarang ini kurang menghargai guru apalagi guru PLP, sikap peserta didik terhadap guru yang kurang baik dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga membuat mahasiswa memiliki mental yang rendah.

Micro teaching dan program pengenalan lapangan persekolahan menjadi faktor penentu dari luar untuk melatih kesiapan sebagai seorang calon guru. Selain kedua hal tersebut, *Locus of Control* (Pusat kendali) menjadi satu antara faktor yang berasal dari dalam diri seseorang di mana mampu meningkatkan kesiapan pada mental guna berproses sebagai guru yang berhasil. Dengan demikian, calon guru lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya dan bisa minimalisir kesulitan yang dihadapinya.

Tabel 1. 6
Hasil Observasi Awal *Locus of Control*

No	<i>Locus of Control</i>	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memiliki metal yang kuat saat mengajar di depan kelas	11,7%	48,3%	40%	0	0
2.	Saya suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih untuk mencapai tujuan saya	28%	70%	1%	0	0
3.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi saat mengajar didepan kelas.	13,3%	58,3%	28,3%	0	0
4.	Saya bisa mengontrol hidup dan bisa memecahkan masalah.	16,7%	33,,3%	25%	16,7%	8,3%

Sumber: Data Pra- Penelitian mahasiswa pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019)

Berdasarkan data pra- penelitian terhadap mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2019 terkait *Locus of Control* pada tabel 1.4 diatas, bahwa terdapat 24 mahasiswa atau 40% kurang memiliki mental

yang kuat saat mengajar didepan kelas, 1 mahasiswa tidak suka bekerja keras untuk mencapai tujuan, 17 mahasiswa atau 28,3% tidak percaya diri ketika mengajar didepan kelas dan 15 mahasiswa atau 25% tidak bisa mengendalikan permasalahan. Rendahnya *Locus of Control* mahasiswa tersebut sangat berpengaruh pada kesiapan sebagai guru, karena individu dengan *locus of control* baik, mereka dapat mengendalikan hidupnya pribadi serta memiliki rasa pertanggungjawaban pada keberhasilannya dalam pekerjaannya yang dilakukan. Pernyataan tersebut selaras dengan Rosmiati dan Hutabarat (2022:149) bahwa *Locus of Control* sangat berperan dalam meningkatkan mental yang kuat dan kepercayaan diri calon guru, sehingga selama pembelajaran terkontrol dengan baik dan siap menjadi guru yang berkualitas selama melaksanakan seluruh tanggung jawab beserta tugasnya.

Berlandaskan pada latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian berjudul, **“Pengaruh Mata Kuliah *Micro Teaching*, Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan *Locus of Control* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari penjabaran latar belakang, berikut identifikasi permasalahan pada penelitian ini:

1. Terdapat beberapa mahasiswa yang kurang siap menjadi seorang guru.
2. Terdapat mahasiswa yang kurang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengelola kelas.

3. Terdapat mahasiswa masih terkendala dalam penyampaian materi pembelajaran.
4. Terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, penulis membuat pembatasan permasalahan seperti di bawah ini:

1. Mata Kuliah *Micro Teaching* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019.
2. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019.
3. *Locus of Control* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019.
4. Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pembatasan permasalahan, berikut perumusan permasalahannya untuk didiskusikan:

1. Bagaimanakah pengaruh mata kuliah *Micro Teaching* Terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019?

2. Bagaimanakah pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019?
3. Bagaimanakah pengaruh *Locus of Control* terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan tersebut, berikut tujuan penelitian yang hendak dicapai:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mata kuliah *Micro Teaching* Terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Locus of Control* Terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Mampu menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan terkait Pengaruh Mata Kuliah *Micro Teaching* Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Dan *Locus of Control* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

b. Secara Praktis

1. Bagi Universitas, diharap mampu memberi informasi terkait usaha membenahi kualitas *Micro Teaching* serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) agar mahasiswa lebih siap menjadi guru termasuk sebagai materi penilaian dalam pemantauan proses persiapan tersebut.
2. Bagi Mahasiswa, diharap dapat memberi tambahan informasi terkait kesiapan menjadi guru hingga bisa menjadi bekal berhadapan dengan dunia kerja.
3. Bagi peneliti, mampu memberikan wawasan, pengetahuan dan fakta pada lapangan, supaya bisa mengimplementasikan teori yang didapat dan guna memahami seberapa jauh korelasi perolehan teori dan praktiknya.